



PROSEDUR PEMERIKSAAN AKUNTANSI AKUN UTANG PADA KAP BS

Salma Fitria Mufidah¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email: Gideon.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang proses audit, khususnya proses audit atas utang usaha di Kantor Akuntan Publik (KAP) BS. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana auditor merancang dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa saldo utang usaha dicatat dan diserahkan dengan benar dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data dari auditor KAP BS melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor KAP BS telah menerapkan prosedur audit atas utang usaha mereka sesuai dengan standar audit. Untuk memeriksa utang usaha, auditor melakukan pengujian pengendalian, konfirmasi pihak ketiga, dan kejadian setelah tanggal neraca. Pemeriksaan akun ini dilakukan untuk memastikan bahwa saldo dalam laporan keuangan telah disajikan dengan benar.

Kata Kunci: audit, akun utang, kantor akuntan public, laporan keuangan, prosedur pemeriksaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve our understanding of the audit process, particularly the audit process for accounts payable at Public Accounting Firm (KAP) BS. The main focus of this study is how auditors design and implement procedures to ensure that accounts payable balances are correctly recorded and presented in the financial statements. This study uses a qualitative descriptive approach and collects data from KAP BS auditors through interviews, observations, and literature studies. The results indicate that KAP BS auditors have implemented audit procedures for their accounts payable in accordance with auditing standards. To examine accounts payable, auditors perform tests of controls, third-party confirmations, and subsequent events. These account checks are conducted to ensure that the balances in the financial statements are correctly presented.

Keywords: audit, accounts payable, public accounting firm, audit procedures, financial statements

PENDAHULUAN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, akun utang merupakan komponen penting yang berfungsi mencerminkan kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal. Akun ini timbul dari transaksi masa lalu yang harus diselesaikan pada masa mendatang, sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan atau penyajian akun utang dapat menimbulkan salah saji material yang mengakibatkan laporan keuangan kehilangan relevansi dan keandalannya bagi para pengambil keputusan ekonomi seperti manajemen, investor, maupun kreditur.

Fenomena salah saji pada akun utang masih sering ditemukan dalam praktik. Salah satu bentuk yang umum terjadi adalah penundaan pencatatan utang atau penghilangan sebagian kewajiban pada akhir periode pelaporan. Praktik ini kerap dilakukan untuk memperindah tampilan laporan keuangan dan menjaga rasio keuangan tetap stabil. Sebagai contoh, laporan kasus pada PDAM XYZ menunjukkan adanya kesalahan reklasifikasi akun utang usaha yang menyebabkan penyimpangan dalam laporan posisi keuangan (Vokasi Unair, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran auditor dalam memeriksa akun utang untuk memastikan bahwa seluruh kewajiban telah diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Proses audit yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap prosedur standar, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam menilai risiko, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik klien, dan memperoleh bukti audit yang memadai. Kelalaian atau ketidaktepatan dalam pelaksanaan audit dapat menyebabkan salah saji material tidak terdeteksi, yang berimplikasi pada penurunan kredibilitas laporan audit.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa audit atas akun utang menjadi bidang yang menuntut perhatian serius. Nurfitriani & Oktapriana, (2022) meneliti pelaksanaan prosedur audit atas akun utang usaha pada PT AKNS dan menemukan bahwa kendala utama auditor terletak pada proses konfirmasi kepada pihak ketiga yang sering mengalami keterlambatan. Penelitian oleh Aditya & Meita, (2024) menegaskan bahwa efektivitas audit utang sangat bergantung pada ketepatan identifikasi risiko serta ketelitian auditor dalam menyeleksi transaksi bernilai besar untuk diuji. Studi lain oleh Fatmawati & Fuad, (2025) menemukan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters (KAM)* terkait utang berpengaruh terhadap persepsi risiko kreditur, di mana semakin transparan auditor dalam menjelaskan temuan audit, semakin rendah biaya utang yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pelaksanaan audit di tingkat perusahaan klien, bukan pada penerapan prosedur audit di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) secara menyeluruh. Padahal, pendekatan audit yang diterapkan oleh auditor publik sangat dipengaruhi oleh kebijakan internal KAP, pembagian peran tim audit, serta sistem pengendalian mutu audit yang diterapkan di lingkungan kantor tersebut.

Dari kesenjangan itulah, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada bagaimana prosedur audit akun utang dilaksanakan secara aktual di Kantor Akuntan Publik BS, bukan hanya berdasarkan teori atau hasil audit yang telah selesai. Penelitian ini memanfaatkan pengalaman magang penulis di KAP BS sebagai sumber utama data, dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan auditor, serta telaah dokumen audit untuk memahami tahapan-tahapan pemeriksaan akun utang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tahapan prosedur audit akun utang yang diterapkan di KAP BS, mulai dari pengujian pengendalian internal, pelaksanaan prosedur substantif, hingga konfirmasi dan dokumentasi hasil pemeriksaan dalam kertas kerja audit. Melalui

pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan teori audit dalam praktik nyata di lingkungan Kantor Akuntan Publik, serta menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan calon auditor dalam memahami dinamika audit profesional di era digitalisasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berpijak pada teori agen (*agency theory*) sebagai kerangka dasar (*grand theory*). Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (agen) dan pemilik atau investor (*prinsipal*). Dalam hubungan ini, manajemen diberikan kepercayaan untuk mengelola perusahaan, termasuk menyusun laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak luar. Namun, karena adanya kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal, timbul potensi konflik, salah satunya berupa penyajian informasi keuangan yang tidak transparan atau bias. Dalam konteks ini, auditor sebagai pihak independen dibutuhkan untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Prosedur pemeriksaan, termasuk pada akun utang usaha, merupakan bagian penting dari upaya untuk mengurangi risiko informasi yang tidak simetris (*information asymmetry*) antara manajemen dan pemilik.

a. Akun Utang

Utang adalah kewajiban ekonomi yang dibuat oleh transaksi masa lalu yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa mendatang. Utang biasanya dibedakan menjadi dua jenis dalam akuntansi: utang jangka pendek (utang aktif) dan utang jangka panjang (utang tidak aktif). Utang jangka pendek atau utang aktif (STD) adalah hutang yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun atau kurang, sedangkan utang jangka panjang atau utang jangka panjang (LTD) adalah hutang yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun (Ramadhani & Triani, 2022).

b. Auditing

Definisi

Proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan peristiwa yang mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan disebut akuntansi. Di sisi lain, audit adalah proses pengumpulan bukti yang tepat dan memastikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disajikan dengan benar (Susilawati et al., 2024).

Dari sudut pandang akuntan publik, auditing dapat digambarkan sebagai proses pemeriksaan yang objektif terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan secara wajar sehingga mencerminkan posisi keuangan dan kinerja usaha

organisasi (Koerniawan, 2021).

Tujuan

Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Ini dicapai melalui pernyataan opini auditor, yang menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak (Syafitri, 2020).

Bukti Audit

Bukti Audit adalah informasi tertulis atau lisan yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan standar dan kriteria (Muhsin, 2021). Auditor membentuk pendapatnya tentang kredibilitas laporan berdasarkan informasi ini. Data yang disajikan dapat diperkuat dengan catatan akuntansi atau dokumen lain (Koerniawan, 2021).

Prosedur Audit

Prosedur audit didefinisikan sebagai pedoman terperinci mengenai apa yang harus dilakukan selama proses audit (Pramesti & Azmiyanti, 2024). Menurut (Fitriyah & Dewi, 2018) prosedur audit terbagi menjadi Prosedur analitis (*Analytical procedures*), Menginspeksi (*Inspecting*), Konfirmasi (*confirming*), Mengajukan pertanyaan (*inquiry*), Menghitung (*counting*), Menelusur (*tracing*), Mencocokkan Dokumen (*vouching*), Mengamati (*observing*), Melakukan ulang (*reperforming*) dan Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit technique*).

Prosedur Audit atas Akun Utang

Tujuan utama dari prosedur audit atas utang usaha adalah untuk memastikan bahwa saldo dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya dan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Nurfitriani & Oktapriana, 2022).

Prosedur audit yang digunakan dalam pemeriksaan saldo utang usaha melibatkan beberapa langkah penting. Auditor akan memeriksa dokumen pendukung atas pengeluaran kas untuk menilai apakah pembayaran kewajiban telah dilakukan dengan semestinya. Hingga akhir periode pelaporan, auditor juga memeriksa dokumen tagihan yang belum dibayar. Langkah selanjutnya adalah memeriksa laporan penerimaan barang yang dikirimkan kepada pemasok terkait sebelum akhir tahun untuk memastikan bahwa transaksi tersebut telah dicatat sebagai utang usaha. Auditor juga akan mengirim surat konfirmasi kepada vendor, terutama untuk memastikan bahwa saldo yang telah dihapus dari daftar utang usaha sebelumnya benar. Terakhir, pengujian akhir dilakukan untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat sebelum dan sesudah tanggal laporan posisi keuangan telah dimasukkan ke dalam waktu yang tepat (Nurfitriani & Oktapriana, 2022).

c. Kantor Akuntan Publik

Menurut UURI No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, KAP adalah badan usaha

yang diizinkan untuk menyediakan jasa akuntan publik oleh menteri keuangan. KAP beroperasi berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh izin usaha, menurut PMK Nomor 17/PMK.01/2008. KAP adalah mitra strategis yang membantu klien menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan ekonomi selain memberikan konsultasi atau auditor (Azizah & Suryatimur, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto et al., (2025) menyelidiki proses audit akun utang PT ABC oleh Kantor Akuntan Publik Namira. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal dievaluasi, prosedur analitis dilaksanakan, jadwal top dan pendukung disusun, dan teknik vouching digunakan untuk menguji dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan pula konfirmasi kepada pihak ketiga untuk menilai kesesuaian saldo utang yang tercatat. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya dokumentasi audit, khususnya kertas kerja yang memuat analisis umur utang, klasifikasi, serta penelusuran pembayaran dan penyesuaian transaksi berdasarkan buku besar.

Sementara itu, penelitian oleh (Benanda & Muthi, n.d.) memfokuskan kajiannya pada audit atas utang usaha di PT VIN. Dalam penelitian ini, proses audit melibatkan prosedur seperti lead schedule, analisis usia utang (aging schedule), konfirmasi utang kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi, serta pengujian transaksi setelah tanggal laporan (*subsequent payment testing*). Seluruh prosedur tersebut digunakan untuk mendukung pemenuhan asersi audit seperti keberadaan, kelengkapan, dan penilaian. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan prosedur audit utang secara praktis di perusahaan manufaktur.

Selain itu, penelitian oleh Ramadhani & Triani, (2022) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan, juga memberikan gambaran rinci mengenai penerapan prosedur audit laporan keuangan, termasuk pemeriksaan atas akun utang. Penelitian ini menyoroti empat tahapan penting dalam pelaksanaan audit: penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan hasil audit. Dalam tahap pengujian, digunakan kombinasi antara pengujian substantif dan pengujian terinci atas saldo, seperti inspeksi, konfirmasi, vouching, serta tracing terhadap transaksi. Penelitian ini juga mencatat adanya hambatan di lapangan, seperti kesulitan auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan ketidaksiapan klien dalam menyiapkan dokumen pendukung, yang mengindikasikan bahwa efektivitas prosedur audit sangat bergantung pada kesiapan kedua belah pihak.

Dibandingkan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki fokus yang serupa dalam hal pengujian pengendalian internal, prosedur substantif, konfirmasi, serta dokumentasi audit. Namun, perbedaan terletak pada pendekatan penelitian: jika penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks studi kasus audit aktual yang telah selesai dilaksanakan,

penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan magang di KAP BS. Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan deskripsi prosedur audit dari sudut pandang mahasiswa magang, khususnya dalam melihat bagaimana prosedur audit atas akun utang diterapkan dan didokumentasikan dalam lingkungan profesional secara aktual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri dan menafsirkan realitas sosial dari sudut pandang individu yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi subjek adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) BS. Jumlah subjek penelitian terdiri dari dua orang auditor yang dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan audit di kantor tersebut. Jenis serta sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) BS. Wawancara, observasi, dan studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Pendekatan semi-terstruktur digunakan untuk melakukan wawancara.

Peneliti membuat panduan pertanyaan terlebih dahulu, tetapi tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih lanjut tentang perspektif dan pengalaman mereka. Dalam prosesnya, peneliti mewawancarai dua auditor yang telah lama bekerja di KAP dan memiliki pengalaman yang memadai dalam menangani audit atas akun utang. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses audit yang berkaitan dengan akun utang pada perusahaan klien. Peneliti mencatat aktivitas yang dilakukan oleh auditor, mulai dari pengumpulan dokumen, pelaksanaan prosedur audit, hingga evaluasi bukti audit. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan sebagai landasan teori dan acuan analisis. Sumber yang digunakan mencakup buku ajar akuntansi dan audit, jurnal ilmiah, artikel daring yang dapat dipercaya, serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini merupakan rangkuman yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) BS. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 2 (dua) informan auditor yang bekerja di KAP BS.

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Berikut daftar pertanyaan dan jawaban wawancara:

- a. Apa saja langkah pertama yang biasanya dilakukan auditor saat memulai pemeriksaan akun utang?

Auditor 1: “Biasanya dimulai dengan kita memahami system dan alur pencatatan di Perusahaan klien terlebih dahulu. Terutama terkait sama pembelian dan utang. Seperti, siapa yang melakukan otorisasi, apakah pencatatannya manual atau sudah menggunakan system, siapa yang bertanggungjawab dibagian utang. Soalnya dari sini kita bisa tau seberapa kuat pengendalian internal mereka. Kalau kontrolnya kuat, biasanya pengujian lanjut bisa disesuaikan dan engga perlu terlalu mendetail.”

Auditor 2: “Yang pertama saya lakukan tanya-tanya ke bagian akuntansi/bagian terkait mereka. Bagaimana proses approval pembelian, pencatatan utangnya bagaimana, terus yang TTD siapa. Kadang ada klien yang sudah pakai software datau ERP, kita tinggal minta akses dan lihat mutasinya. Jadi intinya kita pelajari dulu lingkungan kontrolnya sebelum mulai masuk ke angka audit.”

- b. Bagaimana cara auditor memastikan saldo utang itu benar dan sesuai?

Auditor 1: “Biasanya kita bandingkan dulu saldo utang tahun ini dengan tahun lalu. Jika ada selisih yang cukup besar, kita pelajari telusuri lebih lanjut. Setelah itu kita cek satu persatu dokumen pendukungnya, seperti faktur pembelian, bukti penerimaan barang dan PO. Kadang kita juga minta rincian aging schedule biar tau utang yang masih outstanding. Untuk vendor besar, kita minta klien untuk mengirim surat konfirmasi utang secara langsung kemereka.”

Auditor 2: “Biasanya dicocokkan dulu saldo akhir tahun dari buku besar dengan rincian utang tiap vendor. Terus saya juga periksa dokumen pendukung tiap transaksi. Kalau ada selisih mencurigakan dan jumlahnya material, akan saya mintai surat konfirmasi. Untuk sisanya cukup diuji lewat dokumen.”

- c. Dokumen atau bukti apa saja yang biasanya diperiksa untuk akun utang?

Auditor 1: “Kita mintakan invoice, surat jalan dan PO. Kalau ada pembayaran, kita minta bukti transfer atau cek yang sudah dicairkan. Kadang kita juga liat form permintaan pembelian atau persetujuan dari pemimpin, apalagi kalau transaksinya besar”.

Auditor 2: “Yang biasanya dicek dokumen transaksi pembelian, mulai dari permintaan barang, PO, Invoice sampai bukti penerimaan barang. Kalau ada pembayaran, saya cocokkan dengan bukti transfer sampai ke rekening korang jika perlu. Tujuannya buat memastikan transaksi yang dilakukan beneran ada dan dicatat.”

Pembahasan

Dari wawancara tersebut dan hasil observasi dan studi dokumentasi selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP)., penulis memperoleh beberapa informasi yang memperjelas bagaimana mereka melakukan praktik audit, khususnya terkait akun utang.

Kedua auditor menyampaikan bahwa Langkah pertama yang biasanya dilakukan sebelum mulai melakukan audit adalah memahami sistem pengendalian internal klien dan alur pencatatan utang diperusahaan klien. Mereka tidak langsung masuk ke dokumen, namun terlebih dahulu mencari tahu bagaimana alur transaksi terjadi. Auditor mempelajari bagaimana proses persetujuan

pembelian, siapa yang berwenang, serta sistem pencatatan yang digunakan. Langkah ini penting untuk menilai efektivitas pengendalian internal. Jika sistem pengendalian internal dianggap lemah, auditor akan memperluas pengujian substantif untuk memastikan keandalan data keuangan (Pramesti & Azmiyanti, 2024). Biasanya auditor akan mewawancarai staf keuangan atau pihak terkait, menanyakan siapa saja yang terlibat dalam proses pencatatan, bagaimana pengajuan pembelian dilakukan, siapa yang menyetujui dan bagaimana utang dicatat. Dari situ auditor bisa menilai apakah system sudah cukup baik dan bisa diandalkan atau tidak. Jika ternyata systemnya lemah atau masih manual, maka pengujiannya akan lebih diperluas.

Setelah memahami pengendalian internal klien, selanjutnya auditor akan melakukan pengujian substantif. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), prosedur pengujian substantif dilakukan untuk mendeteksi salah saji material melalui perbandingan saldo, inspeksi dokumen, dan konfirmasi. Pengujian ini mencakup pemeriksaan dokumen seperti faktur pembelian, surat jalan, purchase order (PO), dan bukti penerimaan barang. Auditor memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi sebelum tanggal laporan keuangan telah dicatat dengan benar. Pada bagian ini auditor mulai melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan, terutama membandingkan saldo utang dengan saldo tahun sebelumnya. Jika terdapat lonjakan atau penurunan saldo yang signifikan, auditor akan mencari tau penyebabnya. Mereka juga akan menelusuri beberapa transaksi besar atau yang terlihat tidak biasa. Dokumen yang diperiksa biasanya meliputi rincian utang, faktur pembelian, PO dan bukti penerimaan barang. Tujuannya untuk memastikan bahwa transaksi utang yang dicatat memang benar dan wajar.

Langkah selanjutnya adalah konfirmasi kepada pihak ketiga. Auditor mengirimkan surat konfirmasi kepada pemasok besar untuk mencocokkan saldo yang tercatat pada perusahaan dengan catatan milik pemasok. Jika konfirmasi tidak diterima, auditor akan mencari bukti alternatif, seperti dokumen pembayaran atau laporan mutasi utang. Prosedur ini sesuai dengan SPAP 315 dan 330 yang mengatur mengenai pengujian substantif dan konfirmasi eksternal (IAI, 2023). Bila dalam jangka waktu 2 minggu auditor belum menerima balasan dan sampling masih 50%, Maka auditor akan meminta klien untuk membuat subsequent event, yang mana subsequent event ini berisi bukti tambahan yang diperlukan auditor untuk melakukan proses audit akun utang.

Setelah semua prosedur selesai, auditor akan Menyusun kertas kerja pemeriksaan. Kertas kerja ini berisi mengenai akun-akun yang diperiksa, dokumen dan bukti yang telah diuji dan catatan penyesuaian yang telah mereka lakukan. Sebelum laporan audit diterbitkan, Kertas kerja pemeriksaan tersebut akan di review terlebih dahulu untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan sudah sesuai.

Secara keseluruhan, dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan akun utang yang dilakukan di KAP BS dilakukan dengan pendekatan yang cukup hati-hati dan menyeluruh. Prosedurnya tidak hanya mengandalkan data keuangan saja, namun juga memperhatikan system, alur kerja dan dokumen pendukung yang dibutuhkan. Hal ini menjadi bukti bahwa dalam praktiknya

audit memerlukan ketelitian, komunikasi dengan klien dan penilaian professional yang tidak hanya bisa didasarkan pada angka semata.

Secara umum, pelaksanaan prosedur audit di KAP BS telah mengikuti langkah-langkah sistematis mulai dari perencanaan, pengujian pengendalian, pengujian substantif, hingga penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Setiap prosedur dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti audit yang memadai sebagai dasar opini. Selain itu, penerapan prinsip profesionalisme dan skeptisisme profesional juga terlihat ketika auditor mengevaluasi hasil konfirmasi dan perbedaan saldo. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya berpegang pada data klien, tetapi juga menggunakan penilaian profesional dalam mengambil keputusan (Koerniawan, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemeriksaan atas akun utang pada KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang sesuai dengan standar audit. Tahapan tersebut mencakup pengujian pengendalian internal, pengujian substantif terhadap saldo utang, konfirmasi kepada pihak ketiga, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, serta pemeriksaan terhadap peristiwa setelah tanggal laporan (*subsequent event*). Setiap prosedur dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan sebagai dasar dalam menilai kewajaran saldo utang yang disajikan dalam laporan keuangan klien. Pelaksanaan audit ini menunjukkan bahwa KAP telah mengikuti pendekatan sistematis yang mendukung proses pengambilan opini auditor secara objektif dan akurat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan. Kantor Akuntan Publik disarankan untuk menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan klien sejak tahap awal audit, khususnya terkait kesiapan dokumen dan kelengkapan data pendukung, agar proses pemeriksaan berjalan lebih efektif. Hal ini penting mengingat, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian terdahulu, keterlambatan atau ketidaksiapan dokumen dari pihak klien sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan audit. Selain itu, perusahaan atau klien juga diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal dalam hal pencatatan dan dokumentasi transaksi utang, terutama yang berkaitan dengan bukti pembayaran dan perjanjian dengan pihak ketiga, agar auditor lebih mudah melakukan penelusuran dan pengujian. Bagi mahasiswa magang maupun peneliti berikutnya, disarankan untuk lebih aktif dalam menggali informasi dari auditor senior dan memahami praktik audit secara menyeluruh, karena proses audit tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada ketelitian, komunikasi, dan pemahaman atas kondisi lapangan.



REFERENSI

- Aditya, B., & Meita, I. (2024). Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan Pada PT SSP dan PT HRR. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 9(1), 31–40.
- Azizah, N., & Suryatimur, K. P. (2025). Studi kasus: Analisis prosedur audit kas dan setara kas pada BUMDES ABC oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Lauddin & Rekan. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara*, 3(1), 40–54.
- Benanda, K. D., & Mutiha, A. H. (n.d.). AUDIT ATAS UTANG USAHA: STUDI KASUS PADA PT VIN. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 6(2), 1.
- Fatmawati, V., & Fuad, F. (2025). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN HAL AUDIT UTAMA (HAU) TERHADAP BIAYA UTANG (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Fitriyah, N., & Dewi, P. P. (2018). Time Pressure, Moralitas Dan Prosedur Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 133–144.
- Koerniawan, I. (2021). Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–189.
- Muhsin, M. (2021). Pengetahuan, profesionalisma, urutan bukti audit dan audit judgment. *Forum Bisnis Kewirausahaan*, 10(2), 168–180.
- Nurfitriani, I., & Oktapriana, C. (2022). Analisis Prosedur Audit Utang Usaha Pada PT AKNS oleh KAP Heliantono & Rekan. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 7(1), 35–44.
- Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT ABC Oleh KAP Buntaran & Lisawati. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 691–704.
- Ramadhani, N. F., & Triani, N. N. A. (2022). Penerapan Teknologi Berbasis Iot (Internet Of Things) dalam Pengumpulan Bukti Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 6(2), 154–169.
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60–74.
- Syafitri, P. D. (2020). *Prosedur Audit atas Akun Kas Pada KAP MNK & Partners Cabang Surakarta (Studi Kasus PT XY)*.